

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN BINTAU

Sisilia Mokoginta¹, Widdy H. F. Rorimpandey², Juliana K .Tagupia³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail : sisiliamokoginta@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
julianatagupia@unima.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the reading skills of fifth grade students at SDN Bintau through the application of the Think Pair Share Type Cooperative Learning model. determine the effect of using the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model. The research was carried out for 2 cycles. Each research cycle consists of 4 (four) stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 10 class V students at SDN Bintau. The instruments used consisted of tests of students' ability to learn from each other (group work), observation sheets of student activities, observation sheets of the teacher's ability to manage the class and results, as well as photo documentation. The data analysis technique used is the percentage calculation data analysis technique. The research results showed that in cycle I the average score was 590 and the classical completion level was 30%. In cycle II, the average score was 855 and the classical completion level was 100%. So it can be concluded that through the Think Pair Share Type Cooperative Learning method, it can improve students' reading comprehension skills in students, especially class V at SDN Bintau.

Keywords: think pair share type cooperative learning model, reading skills

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Bintau melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. mengetahui pengaruh penggunaan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bintau yang berjumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes kemampuan siswa saling belajar satu sama lain (kerja kelompok), lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kemampuan guru mengelola kelas dan hasil , serta foto dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data perhitungan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 590 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 30%. Pada siklus II memperoleh, nilai rata-rata sebesar 855 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siswa khususnya kelas V SDN Bintau.

Kata kunci: model *cooperative learning tipe think pair share*, keterampilan membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan anak didik dibekali dengan berbagai kemampuan meliputi pengetahuan, penanaman sikap dan nilai keterampilan. Pendidikan di tingkat individu, dapat membantu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang mulia, cerdas, kreatif, sehat, estetik, serta mampu dalam melakukan sosialisasi dengan transformasi manusia dari pemain. menjadi manusia pekerja dan manusia pemikir (Widarta, 2020).

Widdy Rorimpandey dalam buku yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar mengemukakan bahwa, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah faktor utama dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Berdasarkan penjabarannya, kualitas pendidikan mempunyai arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga bisa memberikan kontribusi dalam proses pembangunan. (Rorimpandey, 2020).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Tujuan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa tergantung dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran ini sangat penting dalam kegiatan kelas (Muchayat, 2021). Pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan itu sendiri. Pengembangan adalah tujuan dari pembangunan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sering diremehkan siswa karena dianggap mudah dan terlalu membosankan sehingga nilai hasil belajar siswa menurun dan semangat belajar siswa menjadi luntur apabila belajar Bahasa Indonesia. Maka dari itu, guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengemas suatu pembelajaran agar terkesan menarik sehingga siswa aktif dan bersemangat untuk belajar

Cooperative learning adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Hasil kelompok tersebut kemudian didalami dan ditanggapi sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis.

Lie (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011), mengemukakan Cooperative Learning adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung. *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu

informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (Sahrudin, 2011).

Keunggulan model pembelajaran *cooperative learning tipe Think-Pair-Share* (TPS) memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya (Thobroni dan Mustafa, 2011). Kelemahannya menurut Basri (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011:), kelemahan *Think-PairShare* (TPS) antara lain: a) Memerlukan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, b) Memerlukan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas. c) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Langkah-Langkah Model *Think Pair Share* (TPS):

Langkah-langkah dalam model *Think Pair Share* menurut Suyatno (2009:122) adalah:

- a. guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2-4 orang anggota) dan

mengutarakan hasil pemikiran masing masing.

- d. guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa.
- f. guru memberi kesimpulan;
- g. penutup.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukan diantara dari kemampuan berpikir, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini menurut *Taxsonomy Bloom* dalam (Trianto 2010) dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni : (1) domain kognitif atau kemampuan berpikir, (2) domain afektif atau sikap, dan (3) domain psikomotorik atau keterampilan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri atas empat

tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut *Kemmis dan Mc. Taggart* dalam (Zainal Aqib, 2011:6)

Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bintau. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Bintau, Dengan jumlah 10 peserta didik yaitu laki-laki terdiri dari 6 siswa dan perempuan ada 4 siswi. Semester Ganjil 2023/2024

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap dan pelaksanaannya dilakukan setiap siklusnya dalam dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar supaya proses pembelajaran sejak pengenalan model sampai pada pelaksanaan dalam dilakukan dengan efektif.

Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang tepat yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Tes (test)

Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan tes essay untuk

menguji hasil belajar ranah kognitif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan kegiatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar 65% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 75% yang telah tuntas belajar, Depdikbud (Trianto, 2008 : 171)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bintau, Kec. Passi, Kab, Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. SDN Bintau memiliki Akreditasi C. Sekolah ini memiliki 1 Kepala Sekolah Cici Ula S.Pd., Memiliki 12 Guru, juga memiliki ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan toilet.

Observasi dilakukan oleh guru kelas melalui lembar observasi disaat kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan karena sebagian besar siswa belum memahami keterampilan membaca

dengan benar yang telah guru jelaskan. Hal ini nampak pada siswa yang masih kebingungan dalam membaca dengan benar. Selain itu, masih ada siswa yang tidak serius mengikuti proses pembelajaran karena suka bercerita dengan teman.

Selanjutnya observasi yang dilakukan pada aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu perbaikan beberapa hal seperti belum menguasai pelaksanaan setiap Langkah-langkah model pengajaran *cooperative learning tipe think pair share* dalam proses pembelajaran. Guru tidak menguasai materi, Guru perlu melakukan kegiatan tanya jawab selain untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, selain itu juga pemberian pertanyaan kepada siswa akan memotivasi kreativitas siswa dalam belajar.

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SDN Bintau dengan *Cooperative Learning, Tipe Think Pair Share* keterampilan membaca adalah 30% atau berjumlah 3 orang dan yang belum tuntas adalah 70% atau berjumlah 7 orang. Kemudian presentasi klasikal hasil belajar siswa mencapai 730. Hasil yang dicapai sudah baik akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus II.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu

No	Nama	Pengunaan Titik	Penggunaan koma	Penggunaan Intonasi	Penyebutan huruf	Belajar bersama	Jumlah	Tuntas 75>	Belum tuntas 75<
		20	20	25	15	20			
1.	AM	20	20	25	15	20	95	✓	
2.	AL	20	20	15	15	15	90	✓	
3.	DWM	20	20	20	15	20	95	✓	
4.	GDAM	20	15	10	15	15	75	✓	
5.	FM	20	15	15	15	15	80	✓	
6	JM	15	20	10	15	20	80	✓	
7.	JAM	10	20	25	10	20	85	✓	
8.	ZFM	20	20	15	15	20	90	✓	
9.	ZM	15	10	25	15	10	75	✓	
10.	AP	15	15	20	15	20	85	✓	

75%. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Bintau

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil siklus I dan siklus II

No	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil
1	Siklus I	590	100	$\frac{590}{100}$	590
2	Siklus II	855	100	$\frac{855}{100}$	855

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*

tipe think pair share pada siswa kelas V SDN Bintau tahun pelajaran 2023/2024.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 30% dan yang belum tuntas sebesar 70%. Hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 75%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM yaitu ≥ 75 . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II seluruhnya tuntas 100%. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti, sehingga penelitian tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: pendekatan emosional dalam membimbing saat berdiskusi, dan membangun rasa percaya diri pada siswa untuk lebih berani.

PEMBAHASAN

Lie (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011), mengemukakan *Cooperative Learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung. *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai salah

satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (Sahrudin, 2011).

Pada siklus I, pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kalinya belajar dengan model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Pada siklus I sudah adanya peningkatan. Melalui bimbingan guru siswa sudah mulai kompak dalam mengerjakan tugas kelompok. Akan tetapi siswa belum paham membaca dengan benar.

Pada siklus II proses pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan dengan siklus I. guru menggunakan waktu cukup efektif. Pada saat kerja kelompok, siswa sudah mulai membagi tugas, siswa sudah mulai paham. Pada siklus II ini hasil belajar siswa relatif meningkat, akan tetapi ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mengalami peningkatan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 100%. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan menggunakan model

pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* pada siswa kelas V SDN Bintau. semester 1 tahun pembelajaran 2023/2024 pada materi siklus air. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar. (Jakarta : Predana Media Group)
- Aqib Zainal, 2002. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendikia.
- Ahmad Susanto. 2016. Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta : Predana Media Group
- Agus Suprijono. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aqib Zainal 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Cendekia, Surabaya.
- Amat Jaedun. 2008. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY. Lembaga Penelitian UNY. 2008.
- Firdaus, A. M. (2019). Application of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) on mathematical communication ability. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 59-68.
- Hartati. 2013. *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa K. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453
- Tarigan, Henry Guntur. 2013 *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina dan Faisal. 2016. Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, T. (2012). Implementasi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share pada Pembelajaran IPS. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(2).
- Yunus, Abidin. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya